

EDUKASI KESEHATAN REPRODUKSI BAGI REMAJA : MENUJU GENERASI SEHAT DAN AKTIF

Suharni^{1*}, Rosmaini²

¹Fakultas Kedokteran Universitas Baiturrahmah Padang, ²Fakultas Kedokteran
Universitas Baiturrahmah Padang

Email: suharni@fk.unbrah.ac.id, rosmaini@fk.unbrah.ac.id

ABSTRAK

Remaja merupakan tahapan usia di mana seseorang mulai bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang tuanya dimulai pada usia 12 tahun keatas. Sebagai fase paling rentang, remaja mengalami berbagai permasalahan yang bersifat simpel maupun kompleks, seperti kesehatan dari organ reproduksi mereka. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang diikuti oleh peneliti dilakukan di Pesantren Nurul Falah dengan fokus memberikan penyuluhan terhadap 25 remaja yang aktif sebagai santri dan santriwati disana. Kegiatan penyuluhan dilakukan pada Hari Sabtu, Tanggal 25 November Tahun 2023 dari pukul 09.00 Pagi hingga selesai. Hasilnya kegiatan ini berlangsung dengan baik dimana penulis menemukan dua kelemahan, yaitu kesulitan dalam melakukan kegiatan PKM serta para santri yang malu – malu.

Kata Kunci: Remaja, PKM, Nurul Falah, Penyuluhan, Kesehatan Reproduksi

ABSTRACT

Adolescence is the age stage where a person begins to act independently without depending on their parents starting at the age of 12 years and above. As the most extensive phase, teenagers experience various simple and complex problems, such as the health of their reproductive organs. The Community Service activities that the researchers participated in were carried out at the Nurul Falah Islamic Boarding School with a focus on providing counseling to 25 teenagers who were active as Islamic boarding school students and female students there. Extension activities will be carried out on Saturday, November 25 2023 from 09.00 am until finished. As a result, this activity went well where the author found two weaknesses, namely the difficulty in carrying out PKM activities and the students being shy.

Keyword: Adolescence, Community Service, Nurul Falah, Counseling, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Dalam menjalani kehidupan, manusia memasuki tahap – demi tahap yang dilalui secara berurutan dan sistematis sebelum akhirnya hilang dari dunia. Masa ini dimulai dari masa bayi, balita, anak – anak, remaja, dewasa serta lansia. Dapat dikatakan bahwa fase remaja merupakan fase yang sangat penting dalam kehidupan seorang manusia karena menandai peralihan dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Masa remaja merupakan masa peralihan antara masa kehidupan anak- anak dan masa kehidupan orang dewasa yang ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan biologis dan

psikologis. Secara biologis ditandai dengan tumbuh dan berkembangnya seks primer dan seks sekunder sedangkan secara psikologis ditandai dengan sikap dan perasaan, keinginan dan emosi yang labil atau tidak menentu.(Khoirul Bariyyah Hidayati & M. Farid, 2016: 137).

Secara umum, remaja sendiri mengacu pada rentang waktu antara permulaan pubertas dan mencapai kedewasaan, yang biasanya dimulai pada usia 14 tahun untuk pria dan 12 tahun untuk wanita. Remaja sendiri merupakan tahapan usia di mana seseorang mulai bertindak secara mandiri tanpa bergantung pada orang

tuanya dimana hal ini umumnya dikenal sebagai masa transisi dari masa kanak – kanak ke masa dewasa, meskipun hal ini berbeda – beda tergantung pada budayanya (Maimaznah & Iin Indrawati, 2019: 41).

Sebagai fase paling rentang, biasanya mereka yang masuk dalam fase remaja ini mengalami berbagai permasalahan yang bersifat simpel maupun kompleks. Salah satu permasalahan yang kerap timbul yaitu permasalahan terkait hal yang berkaitan dengan seksualitas, terutama kesehatan dari organ reproduksi mereka. Organ reproduksi laki – laki terdiri dari penis sedangkan perempuan terdiri dari dan rahim dimana keduanya bersinergi menjadi sistem reproduksi untuk kelangsungan hidup manusia. Sistem reproduksi adalah sistem yang berperan dalam menghasilkan gamet fungsional pada tubuh dimana M. Haviz (2013: 153 dalam Pack 2007: 265) menjelaskan reproduksi menggambarkan pembuatan telur, sperma dan proses – proses yang menyertainya sampai pembuahan (fertilisasi). Sistem reproduksi terdiri dari organ seks primer atau gonad (testis pada pria dan ovarium pada wanita), yang mensekresikan hormon dan menghasilkan gamet (sperma dan telur). Selain itu, juga ada organ seks sekunder berupa kelenjar dan saluran – saluran.

Minimnya pengetahuan terhadap seksualitas ini secara tidak langsung dapat menyebabkan kesehatan organ reproduksi menjadi buruk. Salah satu masalah yang sering timbul pada remaja terkait dengan masa awal kematangan organ reproduksi adalah perilaku seks bebas (free sex), masalah kehamilan diluar pernikahan, dan terjangkitnya penyakit menular seksual termasuk HIV/ AIDS (Maimaznah & Iin Indrawati, 2019: 41).

Dalam proses tumbuh kembang yang sangat rawan ini, remaja memerlukan perhatian secara khusus agar fase remaja dapat terkontrol dengan baik. Pemberian edukasi secara tepat dan akurat dapat menghindari remaja dari perilaku seks bebas, kehamilan diluar pernikahan ataupun penyakit menular seksual yang jumlahnya makin hari semakin kian tidak terkontrol. Remaja yang diberikan edukasi dapat menghindari dan dapat mengontrol pergaulan bebas sehingga tidak akan terjerumus dalam pergaulan bebas yang merusak masa depan mereka.

Di Indonesia, hal – hal yang berkaitan dengan seks sendiri selalu dianggap sebagai hal yang tabu sehingga tidak layak untuk dibicarakan didepan khalayak luas sehingga terjadi pro dan kontra terkait seks ini. Padahal, jika diteliti secara lebih dalam, seksualitas sendiri menyangkut beberapa hal meliputi dimensi biologis, yaitu berkaitan dengan organ reproduksi, cara merawat kebersihan dan kesehatan, dimensi psikologis, seksualitas berkaitan dengan identitas peran jenis, perasaan terhadap seksualitas dan bagaimana menjalankan fungsinya sebagai makhluk seksual, dimensi sosial berkaitan dengan relasi antar manusia serta bagaimana lingkungan berpengaruh dalam pembentukan pandangan mengenai seksul dan pilihan perilaku seks. Sehingga seks bukan cuma sekedar hubungan penetrasi belaka, lebih dari itu, terdapat banyak sekali elemen yang terkandung didalamnya sehingga layak untuk dibicarakan serta dibagikan sebagai suatu bentuk edukasi agar mencerdaskan para remaja di Indonesia.

Berdasarkan kesepakatan International “The Cairo Consensus” tahun 1994 di kairo tentang kesehatan reproduksi yang berhasil ditandatangani oleh 184 negara termasuk Indonesia, diputuskan bahwa perlunya pendidikan seks bagi para remaja, dalam salah satu butirnya ditekankan tentang upaya untuk mengusahakan dan merumuskan perawatan kesehatan seksual dan reproduksi serta menyediakan informasi yang komprehensif termasuk bagi para remaja (Maimaznah & Iin Indrawati, 2019: 41 – 42).

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan di pesantren Nurul Falah di jl.Dadok tunggul hitam kec koto tangah padang terhadap remaja disana, didapatkan jika masih banyak remaja yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Sementara itu, remaja – remaja tersebut sudah mengetahui tentang kegiatan penetrasi dari rujukan kitab fathul Izzar. Mengingat banyaknya remaja yang belum memahami mengenai kesehatan reproduksi namun sudah memahami kegiatan penetrasi dari literatur kitab, maka maka peneliti tertarik untuk membantu para akhwat dan ikhwan remaja – remaja untuk memberikan edukasi pemahaman mengenai kesehatan reproduksi dengan cara melakukan promosi kesehatan tentang kesehatan reproduksi. Jumlah peserta

yang berpartisipasi yaitu 25 remaja yang aktif sebagai santri dan santriwati.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh peneliti memiliki beberapa manfaat, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan edukasi tentang kesehatan organ reproduksi melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di pesantren Nurul Falah, jl.Dadok tunggul hitam kec koto tengah padang
- 2) Bekerjasama dengan yayasan dari Pesantren Nurul Falah untuk mengadakan kegiatan penyuluhan bagi santri dan santriwati tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat menyebarkan edukasi tersebut kepada santri dan santriwati lain yang ada di Pesantren Nurul Falah.

TARGET DAN LUARAN

Target serta luaran dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh peneliti terhadap para santriwati adalah untuk memberikan edukasi supaya para santri dan santriwati tersebut memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi. Selain itu, peneliti juga ingin supaya para santri dan santriwati dapat memahami secara mendalam serta dapat mengimplementasikan dalam kehidupan mereka sehari – hari agar dapat meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi dan organnya.

METODELOGI PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan cara memberikan penyuluhan ini dilakukan oleh peneliti pada Pesantren Nurul Falah pada Hari Sabtu, Tanggal 25 November Tahun 2023 dari pukul 09.00 Pagi hingga selesai. Sasaran dari kegiatan penyuluhan ini yaitu santri dan santriwati Pesantren Nurul Falah.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, peneliti melakukan beberapa tahapan yang diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan survey ke lokasi Pesantren Nurul Falah jl.Dadok tunggul hitam kec koto tengah padang

- 2) Mencari informasi tentang kesehatan remaja di Pesantren Nurul Falah
- 3) Melakukan seleksi terhadap beberapa santri yang nantinya akan menjadi duta Kesehatan remaja
- 4) Melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di Pesantren Nurul Falah jl.Dadok tunggul hitam kec koto tengah padang.
- 5) Melakukan evaluasi dari penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PKM atau pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan wajib yang dilakukan oleh dosen fakultas kedokteran universitas baiturrahmah dengan tujuan untuk mengungkap hubungan sebab- akibat, aksi-reaksi, rancang bangun, perilaku sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan atau budaya. Dalam hal ini, kegiatan PKM yang diikuti oleh peneliti yaitu mengungkap tentang kesehatan dalam hal reproduksi pada kalangan remaja dengan sasaran lebih rinci, yaitu para santri dan santriwati Pesantren Nurul Falah jl.Dadok tunggul hitam kec koto tengah padang.Dalam melaksanakan kegiatan ini, terdapat beberapa tahapan yang peneliti laksanakan agar penyuluhan dapat terlaksana dimana hal ini yaitu: melakukan survey ke lokasi (Pesantren Nurul Falah jl.Dadok tunggul hitam kec koto tengah padang.mencari informasi tentang kesehatan remaja pada Pesantren Nurul Falah jl.Dadok tunggul hitam kec koto tengah padang, melakukan seleksi terhadap santri dan santriwati agar didapatkan mereka yang terbaik yang dapat menyebarkan informasi kesehatan reproduksi serta melakukan penyuluhan terhadap para santri dan santriwati pilihan tersebut dan terakhir yaitu melakukan evaluasi dari penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti.

Setelah digali lebih dalam, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan solusi seperti: memberi informasi tentang kesehatan reproduksi melalui penyuluhan pendidikan kesehatan, serta bekerjasama dengan yayasan Pesantren Nurul Falah untuk mengadakan kegiatan penyuluhan pada santri dan santriwati tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Setelah peneliti melakukan penyuluhan kesehatan, ke-25 santri dan santriwati tersebut mendapatkan informasi yang akurat tentang kesehatan reproduksi serta bagaimana cara merawat organ reproduksi dan memahami fungsi dari organ reproduksi secara lebih mendalam. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki manfaat untuk membantu masyarakat, khususnya para remaja dari kalangan santri dan santriwati dimana kalangan ini biasanya sangat jarang menerima kegiatan penyuluhan tentang organ reproduksi dibanding dengan remaja pada sekolah negeri ataupun swasta untuk menambah informasi, serta menangani permasalahan tentang organ reproduksi hingga seks bebas secara tepat dan akurat. Santri dan santriwati memperoleh informasi yang akurat mengenai kesehatan reproduksi serta memahami sebab – akibat dan dapat mengimplementasikan cara merawat organ reproduksi mereka dalam kehidupan sehari – hari di pesantren Nurul Falah untuk meningkatkan kesehatan para santri mengenai kesehatan reproduksi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2012), ditemukan jika kesehatan reproduksi merupakan variabel yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah sehingga diperlukan informasi yang tepat agar tidak salah kaprah. Selain itu, penelitian lain yang dilakukan oleh Widiyanto, Purnomo dan Sari (2013) mengungkapkan jika memberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang perilaku seksual terhadap remaja secara signifikan membantu remaja lebih sadar diri tentang kesehatan organ reproduksi mereka.

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan cara melakukan penyuluhan terhadap para santri dan santriwati dari Pesantren Nurul Falah, terdapat kelemahan yang peneliti temukan selama melakukan kegiatan penyuluhan ini. Kelemahan pertama yaitu penulis cukup merasa kesulitan untuk melakukan penyuluhan sebab pesantren Nurul Falah sendiri sedikit tertutup sehingga agak kesulitan untuk melakukan penyuluhan. Kedua, penulis merasa cukup sulit memilih beberapa santri dan santriwati karena mayoritas dari mereka cenderung malu – malu sehingga sangat sedikit yang ingin berpartisipasi dan hasilnya peneliti meminta

bantuan yayasan memilih beberapa santri dan santriwati terbaik sehingga kegiatan penyuluhan ini dapat berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilakukan dengan cara memberikan penyuluhan selama 1 hari pada Hari Sabtu 25 November 2023 terhadap para santri dan santriwati Pesantren Nurul Falah. Kegiatan penyuluhan ini berhasil dan informasi yang ditransfer berhasil ditransfer dengan baik dan diimplementasikan di kehidupan para santri dan santriwati sehari – hari. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada remaja ini diharapkan remaja memperoleh informasi yang tepat mengenai kesehatan reproduksi dan memahami serta dapat melaksanakan dalam kehidupan sehari-hari untuk meningkatkan kesehatan remaja khususnya kesehatan reproduksi.

Saran dari peneliti terhadap peneliti selanjutnya adalah untuk memperluas kegiatan penyuluhan dimana pesantren sendiri berbeda dari sekolah pada umumnya. Pesantren lebih tertutup dibanding sekolah umum sehingga cukup sulit melakukan kegiatan penyuluhan ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayahnya laporan pengabdian masyarakat ini dapat diselesaikan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang peneliti lakukan ini ditujukan untuk memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi remaja terhadap para santri dan santriwati pesantren Nurul Falah dengan cara melakukan penyuluhan.

Terima kasih yang dalam peneliti sampaikan pada Ketua Yayasan Pesantren Nurul Falah, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat serta rekan – rekan yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas dukungan dan kesempatan yang diberikan pada peneliti dan tim untuk dapat melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan pada Pesantren Nurul Falah Jl. Dadok Tunggal Hitam kec koto tengah padang. Peneliti dan Tim berharap agar kegiatan pengabdian ini dapat secara kontinyu berlanjut agar para santri dan santriwati mendapatkan haknya yang sama yaitu hak

untuk memperoleh informasi, khususnya tentang kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- 1) Hidayati, K. B., & Farid, M. (2016). Konsep diri, adversity quotient dan penyesuaian diri pada remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02).
- 2) Maimaznah, M., & Indrawati, I. (2019). Peningkatan Kesehatan Pada Remaja Tentang Reproduksi Sehat Menuju Generasi Hebat. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 1(1),40-44.
- 3) Haviz, M. (2016). Dua sistem tubuh: reproduksi dan endokrin. *Sainstek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 5(2), 153-168.
- 4) Nasution, S.L. 2012. Pengaruh Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja terhadap Perilaku Seksual Pranikah Remaja di Indonesia (Vol. 15, No. 1). Widyariset
- 5) Widiyanto, B., Purnomo., dan Sari, A.M. 2013. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi remaja terhadap pengetahuan tentang perilaku seksual (Vol 1, No.2). *Jurnal Keperawatan Komunitas*
- 6) Agustin, L., Rahayu, L. P., Hosaini, H., Agustin, Y. D., & Utami, C. B. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dalam Perspektif Kesehatan dan Hukum. *DEDICATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-21.
- 7) Amalia, A., Sari, D. N. R., Pratiwi, S. T., Fadillah, R., & Sari, A. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dalam Menyikapi Bonus Demografi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Saga Komunitas*, 1(3), 81-84.
- 8) Fatkhiyah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84-89.
- 9) Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Pemberian Modul terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- 10) Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8-12.